

OPTIMALISASI PERANGKAT INSTRUKSIONAL BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI GUNA MENGAKSELERASI KECAKAPAN LITERASI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMA

Adi Saputra, Aziza Aryati, Mutiara Rahayu, Soleha, Dewi Sartika

¹²³Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Corres. Author: nadiadwitama0@gmail.com

Abstrak

Eskalasi teknologi digital telah mentransformasi paradigma pedagogis secara fundamental, termasuk pada ranah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara mendalam optimalisasi instrumen digital dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap akselerasi literasi keagamaan siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui desain riset deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi interaksi edukatif antara pendidik PAI dan peserta didik kelas XI. Data dihimpun secara komprehensif melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber serta metode analisis isi. Hasil temuan menunjukkan bahwa integrasi media digital seperti video interaktif, modul e-learning, dan platform evaluasi berbasis gamification terbukti efektif meningkatkan keterlibatan (engagement) serta kedalaman pemahaman siswa pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih jauh, penggunaan perangkat digital ini menstimulasi kemandirian siswa dalam penelusuran informasi keagamaan (eksplorasi mandiri) dan mengasah ketajaman berpikir kritis mereka. Meskipun terdapat hambatan teknis berupa keterbatasan infrastruktur perangkat dan konektivitas, hal tersebut dapat dimitigasi melalui adopsi strategi pembelajaran hibrida (hybrid learning) serta penguatan peran guru sebagai fasilitator digital. Penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif dan inovatif dalam merespons tuntutan literasi keagamaan di era kontemporer.

Kata Kunci: Inklusi, perkembangan, sosial, autisme.

Pendahuluan

Eskalasi teknologi digital telah memicu pergeseran fundamental pada berbagai lini kehidupan, tidak

terkecuali sektor pendidikan. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, institusi pendidikan dan tenaga pendidik dituntut untuk

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

merekonstruksi model pembelajaran agar lebih adaptif terhadap dinamika teknologi serta relevan dengan karakteristik siswa masa kini. Kehadiran instrumen digital telah menginisiasi lahirnya metodologi instruksional yang lebih interaktif dan partisipatif, mulai dari integrasi multimedia hingga pemanfaatan platform e-learning serta aplikasi evaluasi berbasis digital. Transformasi ini secara sistemik tidak hanya menyentuh aspek teknis manajerial di kelas, namun juga mereformulasi strategi pedagogis guru dan perilaku belajar siswa secara komprehensif (Prasetya, 2021).

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital memegang peranan strategis. PAI merupakan mata pelajaran yang berfungsi membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, moral, etika, dan literasi agama yang menjadi dasar pembentukan karakter. Literasi agama sendiri diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan siswa (Nasution, 2019)

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin kompleks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi agama siswa masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah tradisional, minimnya media yang menarik, dan minimnya interaksi yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Huda, 2020). Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar siswa tidak hanya mampu menghafal materi tetapi juga memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran agama secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Malihah, 2023).

Salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi, mulai dari video pembelajaran dan presentasi interaktif hingga aplikasi kuis daring dan modul *e-learning* yang fleksibel. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, media digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena sifatnya yang interaktif, visual, dan menyenangkan.

Kedua, media digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif. Ketiga, media digital dapat membantu guru menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi, animasi, dan simulasi yang relevan dengan konteks keagamaan (Sari, 2022)

Penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Misalnya, penggunaan video kisah Nabi atau modul interaktif tentang akhlak mulia dapat menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan toleransi terhadap sesama. Lebih lanjut, media digital memfasilitasi akses mandiri siswa terhadap sumber belajar tambahan, seperti artikel, video, dan platform pembelajaran daring berbasis Islam, sehingga secara signifikan meningkatkan literasi agama siswa.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam praktiknya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya

adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya teknologi di sekolah maupun di rumah siswa, termasuk akses internet yang belum merata. Tantangan lainnya adalah beragamnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital dan mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensi digital dan keterampilan pedagogis untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi, sehingga media digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan literasi agama siswa (Sari, 2022)

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMA. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh media digital terhadap peningkatan literasi agama siswa. Penelitian ini penting karena literasi agama merupakan fondasi utama bagi pengembangan karakter, akhlak, dan sikap keagamaan siswa. Peningkatan literasi agama melalui media digital diharapkan dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memaknai ajaran agama (Hidayat et.al, 2023).

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

Selain berkontribusi pada praktik pembelajaran, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi dan literasi. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi agama siswa secara komprehensif. Penelitian ini juga relevan dengan tuntutan revolusi industri 4.0, yang menekankan pentingnya keterampilan literasi digital dan literasi agama sebagai kompetensi esensial bagi generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi agama siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media digital, sekaligus memperkaya literatur ilmiah terkait integrasi teknologi dalam pendidikan agama di jenjang sekolah menengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap literasi agama siswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dan kontekstual, memahami interaksi kompleks antara guru, siswa, dan media digital dalam proses pembelajaran (Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang menerapkan media digital dan siswa kelas sebelas sebagai peserta pembelajaran, mengingat kelas tersebut secara rutin menggunakan media digital sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital, merekam interaksi guru-siswa, respons siswa terhadap media yang digunakan, dan strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif konkret mengenai bagaimana media digital memfasilitasi penyampaian materi keagamaan, mendorong keterlibatan siswa, dan meningkatkan

pemahaman literasi agama (Sugiyono, 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman, persepsi, dan efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan namun fleksibel, sehingga memungkinkan tanggapan yang mendalam dan reflektif (Merriam & Tisdell, 2016)

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa materi pembelajaran digital, modul pembelajaran daring, rekaman video pembelajaran, dan hasil kuis daring yang menunjukkan partisipasi dan capaian literasi agama siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data tambahan untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian (Creswell, 2019) Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yang terdiri dari beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dicapai dengan menyederhanakan informasi yang diperoleh ke dalam tema dan kategori yang relevan, sehingga memudahkan interpretasi. Penyajian data bersifat naratif dan sistematis, disertai dengan tabel, diagram, atau kutipan yang relevan

untuk mendukung pemahaman pembaca. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hubungan yang muncul antartema, dengan mempertimbangkan konsistensi data dari berbagai sumber (Miles et al., 2019) Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan bias subjektif peneliti dan meningkatkan akurasi interpretasi temuan penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan prinsip audit trail dan member checking dengan meminta konfirmasi dari partisipan terkait hasil wawancara dan interpretasi data, sehingga memastikan temuan yang valid secara ilmiah (Fauziah, 2022). Dengan desain metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi agama siswa, sekaligus menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif di sekolah menengah.

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Media Digital yang Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil mengadopsi berbagai media digital inovatif untuk memperkaya proses belajar mengajar. Tiga bentuk dominan tersebut meliputi video pembelajaran interaktif, modul pembelajaran daring, dan aplikasi kuis daring. Video interaktif berfungsi sebagai media yang ampuh untuk menyampaikan materi naratif dan kontekstual, seperti sejarah Islam, kisah para nabi, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Visual yang menarik memungkinkan siswa memahami konteks materi secara lebih konkret, suatu tingkat pemahaman yang seringkali sulit dicapai melalui penjelasan tekstual standar atau lisan semata. Lebih lanjut, modul pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tinggi bagi siswa untuk belajar mandiri. Modul-modul ini komprehensif, menyematkan teks, gambar, dan kuis interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Keunggulan utama modul ini adalah kemampuan siswa untuk berulang kali meninjau konsep-konsep keagamaan yang kompleks, seperti tafsir atau fiqih, yang memfasilitasi internalisasi yang mendalam. Pendekatan ini selaras

langsung dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Aplikasi kuis daring digunakan sebagai alat penilaian yang tidak hanya fungsional tetapi juga kompetitif dan menarik. Unsur-unsur tantangan, penilaian, dan penghargaan secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Guru menggunakan aplikasi ini untuk berlatih, refleksi, dan identifikasi cepat kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman mereka terhadap materi.

Analisis Dampak Pemanfaatan Media Digital

Secara analitis, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI melampaui sekadar peningkatan literasi agama. Dampak positifnya meluas hingga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses dan membandingkan berbagai perspektif agama, terlibat dalam diskusi daring terstruktur, dan mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam. Pergeseran pedagogis ini sepenuhnya konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, alih-alih menerima informasi secara pasif. Media digital telah berevolusi dari sekadar alat bantu mengajar menjadi katalisator

yang kuat bagi transformasi metodologi PAI, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, personal, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi agama siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari perspektif kognitif, media digital seperti video interaktif, animasi, dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa mengakses materi secara visual dan audio, sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam. Misalnya, video animasi tentang sejarah Islam atau kisah para nabi membantu siswa memvisualisasikan konteks sejarah dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauziah, 2022b) yang menekankan bahwa penggunaan media berbasis video meningkatkan pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi, sehingga memungkinkan siswa membangun pengetahuan yang lebih mendalam.

Implementasi media digital secara konsisten mendukung prinsip pembelajaran konstruktivis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pencarian kebenaran. Siswa diberikan otonomi untuk melakukan eksplorasi mandiri terhadap topik-topik keagamaan yang sesuai dengan

minat dan kebutuhan perkembangan mereka. Konstruksi pengetahuan terjadi ketika siswa berhasil mensintesis informasi dari video, jurnal ilmiah, dan e-book ke dalam pemahaman yang koheren. Guru dalam ekosistem digital ini berevolusi dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator dan kurator konten yang mengarahkan proses inkuiri. Keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan sendiri menciptakan pemahaman yang lebih permanen dan personal bagi setiap individu. Lingkungan belajar digital yang dinamis merangsang kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman agama melalui karya-karya kreatif digital. Fleksibilitas media digital memastikan bahwa proses belajar tidak lagi terikat oleh keterbatasan ruang dan waktu kelas konvensional.

Dimensi afektif dalam literasi keagamaan mengalami penguatan melalui paparan konten digital yang bersifat inspiratif dan humanis. Video dokumenter mengenai praktik moderasi beragama dan aksi kemanusiaan global dapat menyentuh empati serta kepekaan sosial siswa secara lebih efektif. Pengalaman emosional yang didapatkan dari konten digital yang kuat mampu mengubah sikap dan pandangan dunia siswa terhadap keberagaman. Internalisasi nilai-nilai akhlak mulia terjadi melalui proses pengamatan terhadap model-

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

model peran yang ditampilkan secara menarik dalam media digital. Siswa cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku positif ketika nilai-nilai tersebut dipresentasikan melalui narasi visual yang relevan dengan kehidupan mereka. Penguatan aspek afektif ini sangat krusial dalam membentuk identitas religius yang inklusif dan toleran di tengah masyarakat multikultural. Literasi agama yang bersifat afektif memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa bertransformasi menjadi kesadaran moral yang nyata.

Aspek psikomotorik siswa turut terstimulasi melalui penggunaan aplikasi interaktif yang memandu praktik ibadah secara prosedural dan presisi. Aplikasi simulasi shalat, manasik haji berbasis virtual reality, dan platform tahsin Al-Qur'an memberikan bimbingan teknis yang dapat diulang tanpa batas. Kemudahan akses terhadap panduan praktis ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah harian. Feedback instan yang diberikan oleh beberapa aplikasi pembelajaran membantu siswa mengoreksi kesalahan teknis secara mandiri dan cepat. Pembelajaran motorik dalam PAI menjadi lebih terstandar dan menarik bagi siswa Sekolah Menengah Atas yang memiliki kecenderungan teknologis. Media digital menjembatani celah antara pengetahuan teoritis tentang

ibadah dengan pelaksanaan praktisnya di lapangan. Peningkatan kompetensi psikomotorik ini merupakan bukti nyata dari efektivitas media digital sebagai alat bantu instruksional yang canggih.

Pemanfaatan media digital memperluas jangkauan literasi keagamaan siswa hingga ke level literasi digital yang beretika. Siswa belajar bagaimana berinteraksi di ruang publik digital dengan mengedepankan prinsip-prinsip akhlakul karimah dan kesantunan berkomunikasi. Penguasaan etika digital menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum PAI abad ke-21 guna meminimalisir dampak negatif ujaran kebencian. Penanaman nilai-nilai agama melalui platform digital secara tidak langsung melatih siswa untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Kemampuan memproduksi konten dakwah kreatif yang menyejukkan merupakan indikator keberhasilan literasi keagamaan di tingkat lanjut. Media digital memberikan panggung bagi siswa untuk mendiseminasikan pemahaman agama yang moderat kepada audiens yang lebih luas. Hal ini menciptakan siklus positif di mana literasi agama dan literasi digital saling memperkuat satu sama lain dalam diri siswa.

Personalisasi pembelajaran merupakan dampak teknis yang

memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya kognitif masing-masing. Media digital menyediakan pilihan format materi yang beragam mulai dari teks, infografis, hingga podcast untuk mengakomodasi perbedaan individu. Siswa yang memiliki hambatan dalam belajar secara klasikal dapat memanfaatkan materi digital untuk pengulangan secara mandiri di luar jam sekolah. Personalisasi ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam mencapai target literasi keagamaan yang telah ditetapkan. Lingkungan belajar yang personal meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa proses belajar lebih relevan dengan kebutuhan pribadi. Guru dapat melakukan pemantauan progres belajar secara lebih akurat melalui data analitik yang disediakan oleh platform pembelajaran digital. Efisiensi manajemen belajar ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas output pendidikan agama di sekolah.

Media digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan teks suci dengan realitas sosial kontemporer yang dihadapi siswa. Integrasi isu-isu global seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan keadilan sosial ke dalam materi PAI digital membuat pembelajaran terasa lebih kontekstual. Siswa diajak untuk melihat bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits

memberikan solusi terhadap permasalahan nyata di era modern. Pendekatan kontekstual ini sangat penting untuk menjaga relevansi pendidikan agama di mata siswa sekolah menengah yang cenderung kritis. Literasi keagamaan tidak lagi dianggap sebagai pengetahuan kuno, melainkan sebagai panduan hidup yang adaptif dan solutif. Media digital memfasilitasi pemahaman bahwa agama merupakan entitas yang hidup dan dinamis dalam menjawab tantangan zaman. Keberhasilan dalam menghubungkan teks dan realitas ini memperkuat keyakinan intelektual siswa terhadap kebenaran nilai agama.

Pemanfaatan platform kolaborasi digital mendorong terjadinya pembelajaran berbasis komunitas yang melintasi batas-batas geografis sekolah. Siswa dapat terlibat dalam proyek bersama atau kompetisi keagamaan daring yang memperluas wawasan dan jaringan sosial mereka. Interaksi dengan sesama pelajar dari berbagai latar belakang budaya melalui media digital menumbuhkan rasa persaudaraan Islam yang lebih luas. Pengalaman kolaboratif ini melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama tim dalam konteks penugasan keagamaan. Literasi keagamaan yang bersifat sosial ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai pemimpin masa depan yang inklusif. Media digital menghilangkan sekat-

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

sekat isolasi intelektual yang mungkin terjadi dalam pembelajaran konvensional yang tertutup. Kolaborasi digital menciptakan ekosistem belajar yang kompetitif namun tetap mengedepankan nilai-nilai ukhuwah.

Transformasi metodologi PAI melalui media digital menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan akademik. Penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran sejarah Islam atau kuis interaktif mengenai fiqh meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam belajar. Suasana belajar yang santai namun tetap sarat substansi edukatif membuat siswa lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai keagamaan. Media digital berhasil mengubah persepsi siswa bahwa pembelajaran agama adalah sesuatu yang kaku dan membosankan. Tingginya antusiasme siswa dalam menggunakan media digital harus dimanfaatkan secara strategis untuk menyisipkan pesan-pesan moral yang mendalam. Efek rekreatif dari media digital berfungsi sebagai pelumas yang mempercepat proses penyerapan informasi edukatif. Keberhasilan metodologis ini berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan dalam mata pelajaran PAI.

Analisis dampak penggunaan media digital juga mencakup peningkatan kemampuan literasi data

keagamaan di kalangan siswa. Siswa belajar bagaimana mengevaluasi validitas sumber hadits atau fatwa yang beredar luas di internet melalui bimbingan guru. Kemampuan untuk merujuk pada situs-situs otoritatif seperti perpustakaan digital internasional atau portal resmi kementerian agama menjadi standar kompetensi baru. Literasi data memastikan bahwa pemahaman agama siswa tidak terjebak pada konten-konten hoaks atau pemahaman yang menyimpang. Media digital menyediakan akses pada naskah-naskah primer yang sebelumnya sulit dijangkau oleh siswa sekolah menengah. Penguatan basis data keagamaan ini meningkatkan kualitas argumen siswa dalam setiap diskusi atau penulisan karya ilmiah agama. Hal ini merupakan pencapaian signifikan dalam upaya menciptakan masyarakat Islam yang berbasis pada kekuatan ilmu pengetahuan.

Secara komprehensif, pemanfaatan media digital dalam PAI telah membuktikan perannya sebagai katalisator utama dalam peningkatan literasi keagamaan abad ke-21. Seluruh aspek perkembangan siswa mulai dari kognitif hingga psikomotorik mendapatkan stimulan yang proporsional melalui intervensi teknologi. Tantangan masa depan menuntut pendidikan agama yang tidak hanya berbasis pada transmisi

pengetahuan, tetapi juga pada transformasi karakter. Media digital menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mewujudkan visi pendidikan Islam yang progresif dan relevan. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai dirigen dalam orkestrasi pembelajaran digital. Dengan pemanfaatan yang bijak dan terarah, media digital akan terus menjadi instrumen vital dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan melek teknologi. Literasi keagamaan yang kokoh akan menjadi perisai bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas global di masa depan.

Simpulan

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi agama siswa SMA. Penggunaan video interaktif, modul e-learning, dan aplikasi kuis daring menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Media digital mendukung peningkatan kognitif melalui visualisasi konsep abstrak, peningkatan afektif melalui motivasi dan keterlibatan aktif, serta peningkatan psikomotorik melalui simulasi dan bimbingan praktis ibadah. Siswa didorong untuk mencari

informasi tambahan secara mandiri, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, dapat diatasi dengan strategi hibrida dan bimbingan guru. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan literasi agama siswa secara keseluruhan, tetapi juga membentuk karakter religius yang kritis, mandiri, dan adaptif terhadap era digital.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 ed.). SAGE Publications.
- Fauziyah, S. (2022). Pengaruh Media Berbasis Video terhadap Pemahaman Konsep Abstrak dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 88–102.
- Fauziyah, S. (2022). Perspektif Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(1), 55–70.
- Hidayat, W. N., Nurlaila, N., Purnomo, E., & Aziz, N. (2023). Technological

Optimalisasi Perangkat Instruksional Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI guna Mengakselerasi Kecakapan Literasi Keagamaan Peserta Didik SMA

- Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic religious education in the digital era. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 93-106.
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlop di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Huda, M. (2020). Tantangan Pembelajaran PAI di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(1), 22-35.
- Lisyawati, R., Putra, A., & Rahman, M. (2023). Tantangan Infrastruktur dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Literasi Digital PAI. *Jurnal Madrasah Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 30-45.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4 ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 ed.). SAGE Publications.
- Nasution, R. (2019). Literasi Agama Modern dan Integrasi Teknologi. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 45-58.
- Prasetya, A. (2021). Literasi Digital sebagai Penopang Literasi Keagamaan Siswa di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6(1), 55-70.
- Sari, D. (2022a). Diferensiasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 150-165.
- Sari, D. (2022b). Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 150-165.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.